JURNAL

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) DALAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF A PLAY (ROLE PLAYING) A ROLE IN THE GUIDANCE PERSONAL SOCIAL TO IMPROVE THE SOCIAL INTERACTION STUDENTS ON THE STUDENTS OF CLASS VIII SMP COUNTRY 8 KEDIRI THE LESSON 2016/2017



Oleh:

ENDAH DEWI UTARI

NPM: 12.1.01.01.0217

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. ATRUP, M.Pd., MM.
- 2. RISANIATIN NINGSIH, S.Pd., M.Psi.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UN PGRI KEDIRI 2017



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: Endah Dewi Utari

NPM

: 12.1.01.01.0217

Telepun/HP

: 085735188533

Alamat Surel (Email)

: endahkepung@gmail.com

Judul Artikel

: Efektivitas Penggunaan Teknik Bermain Peran

(Role Playing) Dalam Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas Viii Smp

Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017

Fakultas – Program Studi: FKIP – Bimbingan Konseling

Nama Perguruan Tinggi : UN PGRI KEDIRI

Alamat Perguruan Tinggi: Jln. Kh. Achmad Dahlan No.76

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Januari 2017	
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,	
Van.	Family	And the	r.
Dr. ATRUP, M.Pd., MM.	RISANIATIN NINGSIH, S.Pd., M.Psi.	ENDAH DEWI UTARI	
NIDN.0709116101	NIDN. 0720018601	NPM. 12.1.01.01.0217	4



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) DALAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Endah Dewi Utari NPM 12.1.01.01.0217 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan-Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Dr. Atrup, M.Pd., MM dan Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya beberapa siswa yang mengalami tingkat interaksi sosial rendah saat KBM berlangsung. Padahal interaksi sosial sangat penting dibutuhkan manusia untuk menjalani kehidupannya sehari-hari. Pertanyaan penelitian adalah apakah teknik bermain peran (Role Playing) efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa rendah?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif-Kualitatif dengan menggunakan desain SSD (Single Subject Design). SSD merupakan jenis penelitian yang lebih mengutamakan data individu subjek daripada data kelompok. Didalam SSD ini penelitian dilakukan dengan 2 fase, yaitu fase baseline dan fase intervensi. Fase baseline adalah keadaan subjek penelitian sebelum diberikannya perlakuan. Sedangkan fase intervensi adalah keadaan subjek sesudah diberikan perlakuan. Subjek pada penelitian ini sebanyak 2 siswa, yang semuanya adalah siswa SMP Negeri 8 Kediri. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan pada setiap pertemuan subjek diminta untuk memerankan tokoh yang ada pada teks drama yang telah diberikan oleh peneliti. Kegiatan dilaksanakan saat jadwal pelajaran BK, diruang kelas SMP Negeri 8 Kediri dengan membawa pedoman observasi dan audience yang sama. Ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menganalisis dan mendiskripsikan perubahan yang terjadi serta menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan keseluruhan proses penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan teknik bermain peran (Role Playing) mampu meningkatkan interaksi sosial siswa rendah, ini terbukti bahwa data-data observasi didalam kelas sebelum melakukan fase intervensi subjek benar-benar mengalami interaksi sosial rendah.

Kata Kunci: Teknik Bermain Peran (Role Playing), Interaksi Sosial Siswa.



I. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada masa remaja, dimana seseorang mulai mencari dan menemukan jati dirinya atau identitas dirinya dengan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kegagalan remaja kebanyakan dikarenakan faktor rendahnya interaksi sosial. seperti dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan temanya, dan tidak percaya diri.

Interaksi Sosial merupakan suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki bagi setiap manusia.

Hasil penelitian dari (Safaria, 2005) menegaskan bahwa anak dengan hubungan sebaya yang buruk memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami gangguan neurotik dan psikotik, gangguan tingkah laku, kenakalan, gangguan dalam perilaku seksual, serta penyesuaian diri di masa dewasa. Sebaliknya anak dengan hubungan sebaya yang positif lebih matang dan mampu menyesuaikan diri masa dewasanya. Hasil penelitian tersebut bahwa menegaskan pentingnya kemampuan interaksi sosial siswa.

Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan orang lain dan ada yang tidak dapat menyesuaikan dengan orang lain. Dalam proses konseling, interaksi sosial mempunyai peran yang sangat penting yaitu agar adanya perubahan sikap atau tingkah laku konseli kearah yang lebih baik selain itu konseli diharapakn mampu meningkatkan kualitas beragam peran sosial dalam antar siswa yang lainnya saat di kelas. Untuk itu perlu diupayakan suatu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan melalui metode Role *Playing* (bermain peran).

Menurut Huda (2014)bahwa bermain peran ini adalah sebuah model pengajaran yang berasal dari dimensi individu pendidikan maupun sosial. Berdasarkan teori tersebut maka melalui teknik Role Playing peserta didik dibantu untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial mereka dan membantu memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok. Role Playing atau bermain peran adalah salah satu teknik dalam pendekatan kelompok yang dapat diterapkan dalam psikoterapi atau konseling.

Guru BK atau konselor memiliki berbagai alat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Wujud nyatanya adalah dengan memberikan layanan-layanan yang ada



dalam bimbingan konseling, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok. Sikap pendidik di sekolah tidak hanya sekedar sebagai penyampai pesan dan menuntaskan materi belaka tetapi kita mengembangkan ide, bagaimana kreatifitas, yang ada pada masing-masing peserta didik, baik itu kita sebagai guru mata pelajaran, guru kelas, maupun guru BK atau konselor sekolah. Sebagai tindak lanjut permasalahan di atas, dalam upaya meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik, guru khususnya guru BK atau konselor dapat melakukan berbagai strategi pendekatan baik secara individual maupun kelompok.

II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahanya cukup kompleks dan data yang dibutuhkan adalah data yang berupa pernyataan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang tidak berkenaan dengan ukuran jumlah dalam bentuk angka-angka (Soedarso, (1988: 24). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian

ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angkaangka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini ingin menggambarkan adalah realita empiric dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan realita mencocokkan antara empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian merupakan **Tehnik** proses yang diperlukan dalam perencanaan **Tehnik** dan pelaksanaan penelitian. penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SSD (Single Subyek Design) atau biasa disebut dengan Penelitian subject tunggal dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan oleh peneliti dalam rentang waktu tertentu. Juga memfokuskan data individu sebagai ampel pada (Sunanto, dkk 2005).



III. HASIL DAN KESIMPULAN A. HASIL

Dengan analisis visual dalam kondisi kedua subjek menunjukkan bahwa subjek mengalami peningkatan interaksi sosial dengan semakin skor yang meningkat secara bertahap dengan estimasi meningkat kecenderungan arah atau positif dengan perubahan presentase stabilitas kecil yang artinya membaik. Jejak data dalam baseline A dan B kedua subjek mengalami perubahan meningkat dengan level stabilitas baseline A dan B dengan level perubahan positif (+) yang artinya membaik atau bisa dibilang interaksi sosial siswa yang semula rendah menjadi meningkat.

Sedangkan dalam analisis visual kondisi antar dengan perubahan kecenderungan arah perubahan interaksi sosial siswa dikelas kedua subjek menuju pada perubahan positif. yang perubahannya dapat dilihat pada grafik yang arah trendnya meningkat. Dengan perubahan level positif yang artinya membaik dan presentase overlap juga baik karena kedua subjek sama-sama mempunyai presentase kecil, karena semakin kecil presentase overlap semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

B. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan teknik bermain peran (Role Playing) mampu meningkatkan interaksi sosial siswa didalam kelas ini terbukti bahwa data-data observasi didalam kelas sebelum melakukan fase intervensi subjek benar-benar mengalami interaksi sosial yang rendah.

Setelah dilakukan fase intervensi oleh peneliti, subjek menunjukkan perubahan peningkatan interaksi sosial didalam kelas secara bertahap yang didukung dengan data analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi.

Dalam analisis visual dalam kondisi kedua subjek menunjukkan bahwa subjek mengalami peningkatan interaksi sosial dengan skor yang semakin meningkat secara bertahap dengan estimasi kecenderungan arah meningkat atau perubahan positif dengan presentase stabilitas kecil yang artinya membaik. Jejak data dalam baseline A dan B kedua subjek mengalami perubahan meningkat dengan level stabilitas baseline A dan B dengan level perubahan positi (+) yang artinya membaik atau bisa dibilang interaksi sosial siswa yang semula rendah menjadi meningkat.



Sedangkan dalam analisis visual antar kondisi dengan perubahan kecenderungan arah perubahan interaksi sosial siswa dikelas kedua subjek menuju pada perubahan positif, yang perubahannya dapat dilihat pada grafik yang arah trendnya meningkat. Dengan perubahan level positif yang artinya membaik dan presentase overlap juga baik kedua karena subjek sama-sama mempunyai presentase kecil, karena semakin kecil presentase overlap semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Safaria. (2005). Interpersonal Intelligence-Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. Amara books: Yogyakarta.

Soedarso. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sunanto, juang dkk. 2005. *Pengantar penelitian dengan subyek tunggal*. CRICED University of Tsukuba. (Online), tersedia: http://parchive.criced.tsukuba.ac.jp datadocpdf200510TEXT.685.pdf, diunduh 17 Desember 2015.